

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

Jalan Pahlawan 02, Grati - Pasuruan

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada LOKA PENELITIAN SAPI POTONG. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pasuruan , 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR.IR.DICKY PAMUNGKAS M,Sc.
NIP. 196506051992031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.6 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

- C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pasuruan , 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR.IR.DICKY PAMUNGKAS M,Sc.
NIP. 196506051992031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp493.929.799,00 atau mencapai 194,70% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp253.684.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp16.767.032.530,00 atau mencapai 93,86% dari alokasi anggaran sebesar Rp17.864.053.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp37.429.163.610,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp748.400,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp37.428.415.210,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp37.429.163.610,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp400.891.127,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13.789.017.936,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-13.388.126.809,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp92.488.672,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-13.295.638.137,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp34.380.443.090,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-13.295.638.137,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp59.829.826,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp16.287.602.731,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp37.429.163.610,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	253.684.000,00	493.929.799,00	194,70	952.474.603,00
Jumlah Pendapatan		253.684.000,00	493.929.799,00	194,70	952.474.603,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5.086.872.000,00	4.808.698.306,00	94,53	4.608.214.883,00
Belanja Barang	B.2.2	7.800.181.000,00	7.723.063.824,00	99,01	8.154.666.023,00
Jumlah Belanja Operasi		12.887.053.000,00	12.531.762.130,00	97,24	12.762.880.906,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	0,00	0,00	0,00	539.390.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	4.977.000.000,00	4.235.270.400,00	85,10	2.641.178.820,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	0,00	0,00	0,00	97.500.000,00
Jumlah Belanja Modal		4.977.000.000,00	4.235.270.400,00	85,10	3.278.068.820,00
Jumlah Belanja		17.864.053.000,00	16.767.032.530,00	93,86	16.040.949.726,00

Pasuruan , 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR.IR.DICKY PAMUNGKAS M,Sc.
NIP. 196506051992031002

II. NERACA

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	748.400,00	4.149.050,00
Jumlah Aset Lancar		748.400,00	4.149.050,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	20.787.050.000,00	20.787.050.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	8.171.465.832,00	8.156.965.832,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	19.378.857.575,00	15.143.587.175,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	841.284.000,00	841.284.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	47.850.000,00	48.400.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5.778.872.992,00	-4.873.064.823,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-5.464.941.870,00	-5.183.500.975,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-554.277.335,00	-544.427.169,00
Jumlah Aset Tetap		37.428.415.210,00	34.376.294.040,00
Jumlah Aset		37.429.163.610,00	34.380.443.090,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	37.429.163.610,00	34.380.443.090,00
Jumlah Ekuitas		37.429.163.610,00	34.380.443.090,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		37.429.163.610,00	34.380.443.090,00

Pasuruan , 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR.IR.DICKY PAMUNGKAS M,Sc.
NIP. 196506051992031002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	400.891.127,00	926.533.875,00
JUMLAH PENDAPATAN		400.891.127,00	926.533.875,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.808.698.306,00	4.608.214.883,00
Beban Persediaan	D.3	4.632.837.335,00	5.027.386.717,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.710.603.518,00	1.355.197.620,00
Beban Pemeliharaan	D.5	428.515.435,00	569.986.848,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	951.434.286,00	1.205.002.588,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.256.929.056,00	1.198.700.521,00
JUMLAH BEBAN		13.789.017.936,00	13.964.489.177,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-13.388.126.809,00	-13.037.955.302,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	550.000,00	1.500.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	93.345.022,00	25.940.728,00
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	D.9	3.380.250,00	
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		89.414.772,00	24.440.728,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-13.298.712.037,00	-13.013.514.574,00

Pasuruan , 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR.IR.DICKY PAMUNGKAS M,Sc.
NIP. 196506051992031002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	34.380.443.090,00	32.226.002.857,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-13.295.638.137,00	-13.013.514.574,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	59.829.826,00	73.645.184,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	5.834.500,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	16.287.602.731,00	15.088.475.123,00
EKUITAS AKHIR		37.429.163.610,00	34.380.443.090,00

Pasuruan , 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR.IR.DICKY PAMUNGKAS M,Sc.
NIP. 196506051992031002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis LOKA PENELITIAN SAPI POTONG

Loka Penelitian Sapi Potong didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk menjadi Lembaga Penelitian Sapi Potong Nasional bertaraf Internasional melalui pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya plasmanutfah Sapi Potong. Untuk mewujudkan tujuan diatas Kantor Loka Penelitian Sapi potong berkomitmen dengan visi “menjadi lembaga penelitian sapi potong terkemuka dalam mewujudkan sistim pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.” dengan misi: sebagai berikut:

- Menghasilkan inovasi tehnologi sapi potong tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
- Mengembangkan inovasi sapi potong tropika unggul dalam rangka peningkatan penguasaan sains dan teknologi (Scientific recognition) dan pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian bioindustri (impact recognition)

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh LOKA PENELITIAN SAPI POTONG. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh LOKA PENELITIAN SAPI POTONG yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, LOKA PENELITIAN SAPI POTONG telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	238.684.000,00	238.684.000,00
Pendapatan Jasa	15.000.000,00	15.000.000,00
Jumlah Pendapatan	253.684.000,00	253.684.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	5.086.872.000,00	5.086.872.000,00
Belanja Barang	8.557.600.000,00	7.800.181.000,00
Belanja Modal	900.000.000,00	4.977.000.000,00
Jumlah Belanja	14.544.472.000,00	17.864.053.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp493.929.799,00 atau mencapai 194,70% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp253.684.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	238.684.000,00	378.261.127,00	158,48
Pendapatan Jasa	15.000.000,00	22.630.000,00	150,87
Pendapatan Lain-lain	0,00	93.038.672,00	0,00
Jumlah	253.684.000,00	493.929.799,00	194,70

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -48,14% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada LOKA PENELITIAN SAPI POTONG adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	378.261.127,00	893.518.875,00	-57,67
Pendapatan Jasa	22.630.000,00	33.015.000,00	-31,46
Pendapatan Lain-lain	93.038.672,00	25.940.728,00	258,66
Jumlah	493.929.799,00	952.474.603,00	-48,14

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp16.767.032.530,00 atau 93,86% dari anggaran belanja sebesar Rp17.864.053.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	5.086.872.000,00	4.808.699.064,00	94,53
Belanja Barang	7.800.181.000,00	7.723.063.824,00	99,01
Belanja Modal	4.977.000.000,00	4.235.270.400,00	85,10
Total Belanja Kotor	17.864.053.000,00	16.767.033.288,00	93,86
Pengembalian Belanja		-758,00	0,00
Total Belanja	17.864.053.000,00	16.767.032.530,00	93,86

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		
Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penelitian dan Pengembangan Peternakan	17.864.053.000,00	16.767.033.288,00	93,86
Total Belanja Kotor	17.864.053.000,00	16.767.033.288,00	93,86
Pengembalian Belanja		-758,00	0,00
Total Belanja	17.864.053.000,00	16.767.032.530,00	93,86

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,53% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Penghematan anggaran /pemotongan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah sedang pada Loka Penelitian sapi Potong yang dipergunakan adalah sisa sisa dari pagu anggaran yang sudah tidak bisa digunakan lagi .

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	4.808.698.306,00	4.608.214.883,00	4,35
Belanja Barang	7.723.063.824,00	8.154.666.023,00	-5,29
Belanja Modal	4.235.270.400,00	3.278.068.820,00	29,20
Total Belanja	16.767.032.530,00	16.040.949.726,00	4,53

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.808.698.306,00 dan Rp4.608.214.883,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,35% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh: Adanya kenaikan gaji induk terhadap seluruh pegawai pemerintah dan kenaikan tunjangan fungsional terhadap pejabat fungsional

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.773.857.064,00	4.585.684.503,00	4,10
Belanja Lembur	34.842.000,00	27.484.000,00	26,77
Jumlah Belanja Kotor	4.808.699.064,00	4.613.168.503,00	4,24
Pengembalian Belanja Pegawai	-758,00	-4.953.620,00	-99,99
Jumlah Belanja	4.808.698.306,00	4.608.214.883,00	4,35

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7.723.063.824,00 dan Rp8.154.666.023,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -5,29% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh: Turunya pagu anggaran yang dikelola oleh DIPA Loka Penelitian Sapi Potong di tahun 2016 ini.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	869.952.730,00	697.314.756,00	24,76
Belanja Barang Non Operasional	642.186.365,00	475.195.001,00	35,14
Belanja Barang Persediaan	4.752.044.376,00	5.180.755.826,00	-8,28
Belanja Jasa	198.464.423,00	182.687.863,00	8,64
Belanja Pemeliharaan	308.981.644,00	413.709.989,00	-25,31
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	951.434.286,00	1.205.002.588,00	-21,04
Jumlah Belanja Kotor	7.723.063.824,00	8.154.666.023,00	-5,29
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	7.723.063.824,00	8.154.666.023,00	-5,29

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.235.270.400,00 dan Rp2.641.178.820,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 60,36% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya tambahan anggaran dari Samrd yang diperuntukkan pembangunan Fasilitas kandang percobaan

Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.235.270.400,00	2.641.178.820,00	60,36
Jumlah Belanja Kotor	4.235.270.400,00	2.641.178.820,00	60,36
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.235.270.400,00	2.641.178.820,00	60,36

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp748.400,00 dan Rp4.149.050,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	485.100,00	2.953.550,00
Bahan untuk Pemeliharaan	263.300,00	1.195.500,00
Jumlah	748.400,00	4.149.050,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20.787.050.000,00 dan Rp20.787.050.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	48.380,00m ²	SEMAMBUNG Rt.04 / 05, GRATI	5.612.100.000,00
2.	68.700,00m ²	Pahlawan Rt.01 / 05, GRATI	5.496.000.000,00
3.	100.475,00m ²	Gratitunon Rt.06 / 02, GRATI	8.238.950.000,00
4.	6.400,00m ²	Pahlawan Rt.RT.02 / RW, Grati	512.000.000,00
5.	11.450,00m ²	Pahlawan Rt.RT.01 / RW, Grati	916.000.000,00
6.	150,00m ²	Pahlawan Rt.RT.01 / RW, Grati	12.000.000,00
Jumlah			20.787.050.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.171.465.832,00 dan Rp8.156.965.832,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19.378.857.575,00 dan Rp15.143.587.175,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp841.284.000,00 dan Rp841.284.000,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp47.850.000,00 dan Rp48.400.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-11.798.092.197,00 dan Rp-10.600.992.967,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8.171.465.832,00	-5.778.872.992,00	2.392.592.840,00
2.	Gedung dan Bangunan	19.378.857.575,00	-5.464.941.870,00	13.913.915.705,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	841.284.000,00	-554.277.335,00	287.006.665,00
4.	Aset Tetap Lainnya	47.850.000,00	0,00	47.850.000,00
Akumulasi Penyusutan		28.439.457.407,00	-11.798.092.197,00	16.641.365.210,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp40.404.000,00 dan Rp40.404.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional LOKA PENELITIAN SAPI POTONG serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-40.404.000,00 dan Rp-40.404.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	40.404.000,00	-40.404.000,00	0,00
	Akumulasi Penyusutan	40.404.000,00	-40.404.000,00	0,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp37.429.163.610,00 dan Rp34.380.443.090,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp493.929.799,00 dan Rp926.533.875,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	4.020.000,00	1.750.000,00	129,71
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	18.610.000,00	31.265.000,00	-40,48
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	371.837.343,00	889.642.200,00	-58,20
Pendapatan Penjualan Lainnya	2.500.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.923.784,00	3.876.675,00	1,22
Pendapatan TGR perbendaharaan	93.038.496,00		
Pengembalian belanja TYL	176,00		
Jumlah	493.929.799,00	926.533.875,00	-46,69

Pendapatan negara bukan pajak mengalami penurunan di pendapatan jasa tenaga kerja dikarenakan berkurangnya pelatihan yang diadakan intansi lain ke Loka sapi Potong dan juga pada pendapatan penjualan hasil peternakan disebabkan pada tahun yang lalu telah diadakan penyeleksian ternak yang tidak produktif dan dikeluarkan(Ternak culling).

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.808.698.306,00 dan Rp4.808.698.306,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.280.387.700,00	2.971.209.420,00	10,41
Beban Pembulatan Gaji PNS	42.869,00	61.901,00	-30,75
Beban Tunj. Anak PNS	76.682.754,00	77.972.574,00	-1,65
Beban Tunj. Beras PNS	207.266.040,00	215.256.680,00	-3,71
Beban Tunj. Fungsional PNS	316.320.000,00	362.920.000,00	-12,84
Beban Tunj. PPh PNS	43.514.483,00	87.364.538,00	-50,19
Beban Tunj. Struktural PNS	4.680.000,00	4.680.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	264.671.460,00	257.661.820,00	2,72
Beban Tunjangan Umum PNS	119.135.000,00	118.940.000,00	0,16
Beban Uang Lembur	34.842.000,00	27.484.000,00	26,77
Beban Uang Makan PNS	461.156.000,00	484.663.950,00	-4,85
Jumlah	4.808.698.306,00	4.608.214.883,00	4,35

dibandingkan dengan tahun yang lalu beban pegawai mengalami penurunan disebabkan adanya penghentian sementara tunjangan fungsional dikarenakan pegawai yang sedang tugas belajar dan adanya PNS yang purna tugas /pensiun

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.632.837.335,00 dan Rp5.027.386.717,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	169.855.234,00	292.784.375,00	-41,99

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	4.327.697.201,00	4.644.968.692,00	-6,83
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	3.660.000,00	4.350.000,00	-15,86
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0,00	23.936.450,00	-100,00
Beban persediaan lainnya	131.624.900,00	61.347.200,00	114,56
Jumlah	4.632.837.335,00	5.027.386.717,00	-7,85

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.710.603.518,00 dan Rp1.355.197.620,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	48.028.765,00	96.076.501,00	-50,01
Beban Barang Non Operasional Lainnya	517.972.600,00	298.378.500,00	73,60
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	125.850.000,00	126.840.000,00	-0,78
Beban Honor Output Kegiatan	76.185.000,00	80.740.000,00	-5,64
Beban Jasa Konsultan	37.290.000,00	26.950.000,00	38,37
Beban Keperluan Perkantoran	744.102.730,00	570.474.756,00	30,44
Beban Langganan Air	931.740,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	156.656.278,00	154.437.183,00	1,44
Beban Langganan Telepon	3.586.405,00	1.300.680,00	175,73
Jumlah	1.710.603.518,00	1.355.197.620,00	26,23

Beban barang dan jasa adalah beban yang dikelola untuk kelancaran penyelenggaraan sehari-hari perkantoran diantaranya pembelian seragam dinas dan penyelenggaraan ISO sehingga non operasional lainnya lebih besar dibanding dengan tahun lalu.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp428.515.435,00 dan Rp569.986.848,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	95.003.050,00	108.273.411,00	-12,26
Beban Pemeliharaan Lainnya	35.945.800,00	49.999.500,00	-28,11
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	150.479.954,00	122.859.689,00	22,48
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	14.750.200,00	18.745.200,00	-21,31
Beban Persediaan suku cadang	132.336.431,00	270.109.048,00	-51,01
Jumlah	428.515.435,00	569.986.848,00	-24,82

Berkurangnya beban pemeliharaan di gedung dan bangunan tahun berjalan di karenakan kebanyakan sudah di lakukan pemeliharaan tahun yang lalu sedang di peralatan dan mesin adalah pemeliharaan rutinitas yang dilakukan terhadap kendaraan bermotor untuk memperpanjang nilai manfaat.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp951.434.286,00 dan Rp1.205.002.588,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	940.828.586,00	1.164.548.688,00	-19,21
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2.350.000,00	4.434.000,00	-47,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	8.255.700,00	36.019.900,00	-77,08
Jumlah	951.434.286,00	1.205.002.588,00	-21,04

Berkurangnya beban perjalanan dinas ditahun ini dikarenakan berkurangnya kegiatan – kegiatan penelitian yang dilakukan di luar kantor dan yang dilakukan diluar kantor hanya merupakan pendampingan bukan kegiatan pokok

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.256.929.056,00 dan Rp1.198.700.521,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	341.363.947,00	222.325.156,00	53,54
Beban Penyusutan Irigasi	90.169,00	66.840,00	34,90
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	274.808,00	274.220,00	0,21
Beban Penyusutan Jaringan	9.391.892,00	9.391.891,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	905.808.240,00	966.642.414,00	-6,29
Jumlah	1.256.929.056,00	1.198.700.521,00	4,86

Berkurangnya nilai manfaat dari gedung bangunan yang sudah tua dan juga peralatan dan mesin berupa mobil dan kendaraan bermotor

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-550.000,00	-1.500.000,00	-63,33
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	93.038.496,00	21.028.800,00	342,43
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	2.322.500,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	176,00	2.589.428,00	-99,99
Jumlah	92.488.672,00	24.440.728,00	278,42

Pendapatan pelunasan ganti rugi dari kekurangan pekerjaan kandang percobaan yang di adakan pada tahun 2015 oleh PT.Karya Singasari Abadi .sehingga pendapatan TP/TGR Bendaharawan lebih tinggi dibanding dengan tahun lalu yaitu sebesar 342,43 persen

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp34.380.443.090,00 dan Rp32.226.002.857,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-13.298.712.037,00 dan Rp-13.013.514.574,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp59.829.826,00 dan Rp73.645.184,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.834.500,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.287.602.731,00 dan Rp15.088.475.123,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	16.767.032.530,00
Diterima dari Entitas Lain	-493.929.799,00
Transfer Masuk	14.500.000,00
Jumlah	16.287.602.731,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp37.429.163.610,00 dan Rp34.380.443.090,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian – kejadian penting

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Adanya beberapa kali pemblokiran anggaran yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan penelitian dan yang terahir pemblokiran anggaran sebesar Rp.300.000.000,- masing – masing dari belanja gaji sebesar Rp.250.000.000,- dan dari belanja operasional sebesar Rp 50.000.000,- oleh pemerintah sampai dengan ahir tahun anggaran yang juga berpengaruh terhadap optimalisasi penyerapan anggaran di tahun berjalan.